

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate (ETR)* baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ETR*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dengan hasil uji t yang memiliki nilai -3,073 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas dari perusahaan sektor industri barang konsumsi, maka semakin rendah nilai *ETR*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Al-Hasan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *ETR*. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *ETR*.
2. *Leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap *ETR*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak dengan hasil uji t sebesar 1,296 dengan signifikansi 0,199. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rendahnya utang yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak mempengaruhi nilai *ETR*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roifah (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *ETR*. Penelitian yang

dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *ETR*.

3. Likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (*CR*) tidak berpengaruh negatif terhadap *ETR*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dengan hasil uji t sebesar 0,090 dan tingkat signifikansi sebesar 0,928. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya *CR* tidak mempengaruhi nilai *ETR* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi *ETR*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Gunawan (2017) juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *ETR*.
4. *Capital intensity ratio* (*CIR*) tidak berpengaruh terhadap *ETR*. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak dengan hasil uji t sebesar -0,559 dan tingkat signifikansi sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi beban pajak perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa *CIR* tidak berpengaruh terhadap *ETR*. Penelitian yang dilakukan oleh Indradi (2018) juga menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *ETR*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini adalah sebesar 10,90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (*ROA*), *leverage (DER)*, likuiditas (*CR*), dan *capital intensity ratio (CIR)* hanya dapat menjelaskan *ETR* sebesar 10,90% dan sisanya 89,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *effective tax rate* adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan data dengan periode yang lebih dari empat tahun dan memperluas objek penelitian misalnya menggunakan sektor manufaktur secara keseluruhan.
2. Menambah variabel-variabel independen lain yang diperkirakan memiliki banyak pengaruh dengan *effective tax rate* sehingga nantinya akan menghasilkan *adjusted R square* yang lebih tinggi dari 10,90%. Variabel lain misalnya, komisaris independen, *size*, dan tata kelola perusahaan.

## 5.4 Implikasi

Salah satu tujuan dibentuknya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi. *Return On Asset* adalah salah satu rasio yang dapat mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun di sisi lain meningkatnya laba perusahaan akan menyebabkan pajak yang dibayarkan tinggi. Hal yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengefisiensi beban pajak adalah menggunakan aset produktif yang digunakan untuk produksi, khususnya untuk perusahaan manufaktur sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat. Dengan adanya aset produktif dalam jumlah besar, akan timbul biaya penyusutan dari aset tersebut. Perusahaan dapat memilih metode penyusutan dengan metode saldo menurun ganda/*double declining* yang menyebabkan laba kena pajak akan semakin rendah dan beban pajak yang ditanggung menjadi rendah.